

PERANCANGAN SALATIGA *CONTEMPORARY ART GALLERY* DI KOTA SALATIGA DENGAN PENDEKATAN *BIOPHILIC DESIGN*

Naufal Hanindyanto; Fadhilla Tri Nugrahaini, S.T., M.Sc
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Salatiga Contemporary Art Gallery merupakan sebuah wadah bagi para seniman lokal di Kota Salatiga sebagai tempat untuk memamerkan hasil karya mereka dan juga sebagai sarana edukasi kepada masyarakat ramai mengenai seni kontemporer yang berada di kota salatiga. Seni Kontemporer sendiri memasuki kota salatiga pada tahun 2012 – 2014 yang diperkenalkan melalui *Gallery Kandang Art*. Namun, sangat disayangkan *Gallery Kandang Art* hanya bertahan sementara waktu saja dikarenakan masih kurangnya minat masyarakat mengenai seni kontemporer. Kemudian pada tahun 2016 gallery tersebut diaktifkan kembali dan berganti nama menjadi *Uwit Art Space*. Meskipun demikian masih minimnya tempat bagi para seniman kontemporer di Kota salatiga untuk mengadakan pameran karya seni dalam jangka waktu yang panjang sebagai sarana untuk memperkenalkan kesenian kontemporer kepada masyarakat. Hadirnya *Salatiga Contemporary Art Gallery* dapat dijadikan sebagai wadah bagi para seniman lokal di Kota Salatiga sebagai tempat untuk memperkenalkan kesenian kontemporer sebagai sarana edukasi kepada masyarakat yang dimana art gallery ini juga menerapkan pendekatan *Biophilic* yang mampu menciptakan kenyamanan bagi para pengguna baik secara fisik maupun mental dengan menggabungkan unsur – unsur alam kedalam ruangan.

Kata Kunci: Art, Contemporary, Gallery, Seniman, Pengembangan, Biophilic.

Abstract

Salatiga Contemporary Art Gallery is a forum for local artists in the city of Salatiga as a place to showcase their work and also as a means of educating the general public about contemporary art in the city of Salatiga. Contemporary Art itself entered the city of Salatiga in 2012 – 2014 which was introduced through *Gallery Kandang Art*. However, it's a shame that the Kandang Art Gallery only lasted for a while due to the lack of public interest in contemporary art. Then in 2016 the gallery was reactivated and changed its name to *Uwit Art Space*. Even so, there is still a lack of space for contemporary artists in the city of Salatiga to hold long-term art exhibitions as a means of introducing contemporary art to the public. Presence *Salatiga Contemporary Art Gallery* can be used as a forum for local artists in the city of Salatiga as a place to introduce contemporary art as a means of education to the public where this art gallery also applies the approach *Biophilic* which is able to create comfort for the users both physically and mental by incorporating natural elements into the room.

Keywords: Art, Contemporary, Gallery, Artist, Development, Biophilic

1. PENDAHULUAN

Perkembangan seni kontemporer pada zaman sekarang semakin berkembang dengan pesat khususnya di Kota Salatiga. Seni kontemporer sendiri mulai memasuki Kota Salatiga pada tahun 2012 – 2014 yang dikenalkan dengan hadirnya sebuah komunitas yang bernama kandang art dalam acara belantika seni di Kota Salatiga. Namun, acara tersebut hanya berjalan sementara waktu hingga akhirnya kandang art dinyatakan mangkrak dikarenakan belum produktif. Hal ini disebabkan masih sedikitnya peminat seni dan masih banyak masyarakat memandang kesenian kontemporer dengan sebelah mata sebagai seni jalanan dan lebih memilih life style art daripada berkarya. Oleh karena itu, pemilik dari kandang art mengosongkan galeri kandang art. Pada tahun 2016 galeri tersebut diaktifkan kembali namun berganti nama menjadi Uwit Art Space. Tujuan diaktifkannya kembali galeri seni tersebut supaya dapat menampung para seniman lokal untuk berkarya dan memamerkan hasil karya kepada masyarakat.

Namun sangat disayangkan masih banyak masyarakat di Kota Salatiga yang masih belum mengenal sepenuhnya apa itu seni kontemporer. Hal ini disebabkan minimnya wadah atau tempat belajar bagi masyarakat untuk belajar mengenai seni kontemporer tersebut. Sehingga kurangnya wawasan masyarakat mengenai seni kontemporer yang membuat masyarakat beranggapan bahwa seni kontemporer hanyalah seni biasa yang tidak memiliki perbedaan dan makna dengan seni lainnya.

Permasalahan tersebut juga membuat para seniman kebingungan untuk menggelar sebuah pameran di Kota Salatiga dikarenakan belum adanya tempat dan juga kecilnya galeri Uwit Art Space sebagai satu – satunya wadah yang tersedia untuk memamerkan karya para seniman sehingga menyebabkan pameran karya seni tersebut hanya diadakan pada event waktu tertentu saja. Biasanya para seniman mengadakan pameran menggunakan gedung pemerintah, namun perizinannya relatif susah dan juga terkendala dengan biaya sewa yang mahal. Hal tersebut yang menyebabkan terhambatnya kreativitas para seniman dan pengetahuan masyarakat pada seni kontemporer di Kota Salatiga.

Dalam mendukung perancangan *Art Gallery* guna menciptakan suatu tempat yang nyaman bagi para pengunjung dan juga menciptakan suasana ruang yang sehat, meningkatkan konsentrasi dan juga menenangkan pikiran diterapkan pendekatan *biophilic* yang dimana *biophilic* sendiri merupakan sebuah konsep perancangan arsitektur yang mempertimbangkan antara hubungan manusia dengan alam guna menghasilkan tempat atau objek rancangan yang lebih baik dan lebih sehat baik secara fisik maupun mental kepada

para pengguna. Dengan menerapkan konsep *biophilic* melalui penerangan ruang, sirkulasi udara, unsur air, tumbuhan dalam ruang, material alam, dan juga replika bentuk alam seperti pola ornament, finishing interior eksterior, dan bahkan pada karya seni kontemporer sekalipun.

2. METODE

2.1 Pengumpulan data

a. Studi Literatur

Studi literatur dimaksudkan untuk memperkuat data-data yang diperoleh, berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari beberapa referensi yang digunakan.

b. Observasi

Mengadakan observasi langsung dilapangan seperti data-data site, kondisi lingkungan sekitar, dan kondisi masyarakat sekitar.

c. Studi komparasi

Penulis melakukan studi banding terhadap objek sejenis untuk mendapatkan referensi dan penalaran/gambaran terhadap desain perancangan.

2.2 Analisis

Menganalisis data fisik dan non fisik untuk disajikan dalam pertimbangan mendesain sesuai standar dan literatur yang sudah ada, antara lain:

- a. Pengolahan data
- b. Pengolahan konsep

2.3 Konsep Perancangan dan Perencanaan

Membuat konsep/dasar perencanaan dengan menggunakan metode diskriptif untuk memperjelas dan memperkuat yang satu dengan yang lain yang diwujudkan dalam sebuah konsep perencanaan dan perancangan bangunan.

a. Data Fisik

Kota Salatiga merupakan kota yang berbatasan dengan Kabupaten Semarang. Kota Salatiga terletak tepat di antara Kota Semarang dan Kota Surakarta, yang terpisah sejauh 49 km dari Kota Semarang dan 52 km dari Kota Surakarta. Oleh karena itu, Salatiga merupakan jalur penghubung antara kedua kota tersebut.

Menurut informasi yang diberikan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (DUKCAPIL) Kota Salatiga, Kota Salatiga memiliki luas total 54,89 hektar yang terbagi menjadi 23 (dua puluh tiga) kelurahan dan 4 (empat) kecamatan. pada tabel 3.1

menampilkan pembagian 23 kelurahan menjadi 4 kecamatan,

b. Tinjauan Kependudukan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DUKCAPIL) Kota Salatiga, jumlah penduduk di Kota Salatiga pada tahun 2021 tercatat sebanyak 193.386 jiwa dengan kepadatan penduduk sejumlah 3517.39 jiwa / km . yang dimana persebaran jumlah penduduk terbagi kedalam 23 kelurahan.

Tercatat jumlah penduduk tertinggi di Kota Salatiga terdapat di Kelurahan Mangunsari dengan jumlah penduduk sebanyak 17.322 jiwa, sedangkan untuk jumlah wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kelurahan Gendongan dengan jumlah 9510.34 jiwa / km. Untuk wilayah dengan jumlah penduduk terendah berada pada wilayah Kelurahan Kalibening dengan jumlah penduduk sebanyak 2.174 jiwa, sedangkan untuk jumlah wilayah dengan kepadatan penduduk terendah terdapat pada Kelurahan Bugel dengan jumlah 1.324,8 jiwa / km.

c. Dasar Pertimbangan Lokasi

Dalam menentukan pemilihan lokasi perencanaan Art Gallery terdapat beberapa aspek pertimbangan dalam pemilihan lokasi perancangan, yaitu dengan menyesuaikan fungsi dari bangunan Art Gallery sebagai wadah para seniman kontemporer untuk menunjukkan atau memamerkan hasil karyanya berupa lukisan, seni memahat, dan fotografi serta kesesuaian fungsi lahan berdasarkan dengan RTRW Kota Salatiga. Berikut merupakan beberapa kriteria pertimbangan pemilihan site yang diambil dari beberapa kelurahan terpilih berdasarkan dengan RTRW di setiap kelurahan.

Berdasarkan dengan kriteria maka ditentukan site untuk perancangan Salatiga *Contemporary Art Gallery* berlokasi pada site 1 pada **Kelurahan Pulutan**, karena lokasi pada tapak memiliki luasan lahan yang lebih luas daripada site 2. Adapun pemilihan site di Kelurahan Pulutan sebagai lokasi perancangan dengan mempertimbangkan beberapa factor tambahan, diantaranya :

- a) Kelurahan Pulutan berbatasan langsung dengan jalan lingkar Kota Salatiga yang merupakan jalur utama. Hal ini menyebabkan lokasi site strategis dan dapat mudah untuk diakses.
- b) Kelurahan Pulutan merupakan kawasan peruntukan pariwisata budaya dan juga berdekatan dengan pusat kuliner berupa rumah makan atau cafe yang terdapat pada Jl. H. Ilyas.

D. Gagasan Perancangan

Salatiga *Contemporary Art Gallery* ini merupakan sebuah tempat untuk memperkenalkan seni kontemporer hasil karya dari para seniman lokal di Kota Salatiga dan juga sebagai sarana edukasi mengenai seni kontemporer kepada masyarakat supaya seni kontemporer dapat dikenal oleh khalayak ramai. Konsep perancangan Art Gallery ini menyesuaikan dengan standar parameter yang terdapat pada Bab II. Gambaran umum desainnya berupa :

- Art Gallery meninjau aspek kenyamanan untuk para pengunjung, melalui jalur sirkulasi dari tata bangunan serta mempertimbangkan kenyamanan visual bagi para pengunjung untuk menikmati karya.
- Art Gallery memperhatikan fungsi pengembangan, pengenalan dan edukasi melalui fasilitas yang disediakan pada Art Gallery tersebut.
- Terdapat fasilitas Studio Seni bagi para pengunjung sebagai sarana edukasi.
- Membagi site dari *Art Galley* kedalam beberapa zona.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan akan dipaparkan mengenai pemilihan site lokasi dan beberapa konsep Perancangan “SALATIGA CONTEMPORARY ART GALLERY DI KOTA SALATIGA DENGAN PENDEKATAN BIOPHILIC DESIGN”.

3.1 Lokasi dan Data Site



Gambar 3.1 Site Terpilih

Sumber : Analisis Pribadi 2023

Salatiga Contemporary Art Gallery ini berlokasi di Kelurahan Pulutan, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga. Tapak pada lokasi perancangan yang terletak di Kelurahan Pulutan ini memiliki luas tapak ± 2 ha. Dengan batasan tapak diantaranya :

- Sebelah Utara site berbatasan dengan persawahan.
- Sebelah Selatan site berbatasan dengan persawahan.
- Sebelah Timur site berbatasan dengan jalan lingkar Kota Salatiga.
- Sebelah Barat site berbatasan dengan persawahan.

Tapak eksisting merupakan lahan persawahan. Berdasarkan RTRW, area tapak tersebut diperuntukan kawasan budi daya. Kawasan tersebut dapat digunakan sebagai lahan pertanian dan permukiman.

3.2 Analisa dan Konsep Ruang

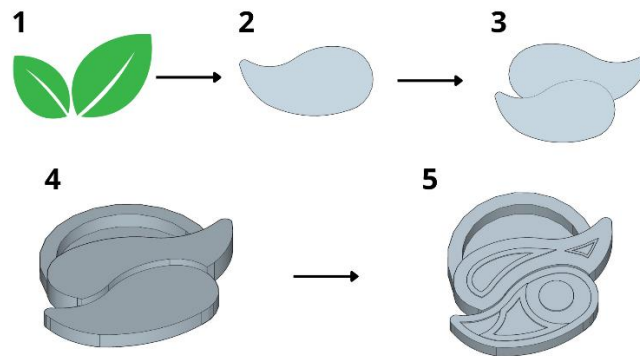
Table 3.1 Besaran Ruang

No.	Fasilitas	Luasan
1.	Area parkir	5.024 m ²
2.	Ruang pameran	3.754 m ²
3.	Ruang studio	174 m ²
4.	Ruang Seniman	380 m ²
5.	Ruang pengelola	371 m ²
6.	Ruang masjid	295 m ²
7.	Foodcourt	693 m ²
8.	Toilet	48 m ²
9.	Ruang keamanan	19 m ²
10.	Ruang MEE	94 m ²
Jumlah		10,852 m²

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

Berdasarkan dengan Peraturan Daerah Kota Salatiga, tapak memiliki KDB sebesar 60% dan luas lahan sebesar 20.000m². Maka dari itu maksimal luas lahan yang dapat terbangun adalah seluas 12.000 m².

3.3 Konsep Massa Bangunan



Gambar 3.2 Gubahan Massa

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

Dalam mendukung konsep biophilic bentuk gubahan massa dari bangunan *Art Gallery* ini terinspirasi dari bentuk daun sebagai bentuk symbol dari tumbuhan sebagai implementasi keterikatan antara manusia dengan alam. Tumbuhan sendiri merupakan salah satu unsur terpenting dari alam sebagai penghasil oksigen bagi keberlangsungan hidup seluruh makhluk di bumi.



Gambar 3.3 Siteplan

Sumber : Gambaran Desain, 2023

a. Konsep Perancangan

Bentuk massa bangunan ini merupakan implementasi antara keterhubungan manusia dengan alam selain itu juga memberikan tumbuhan pada ruang dan memanfaatkan material penyusun bangunan yang berasal dari bahan dasar alam seperti batu alam, kayu, dan lainnya sebagai penerapan konsep *Biophilic*.

b. Penerapan Biophilic Design

Konsep biophilic sendiri merupakan sebuah konsep yang memperhatikan Interaksi antara lingkungan dan psikologi pengguna. Pengertian biophilic diciptakan untuk menghasilkan keadaan atau lingkungan yang mampu mencegah orang dari perasaan stres dan menciptakan kenyamanan secara fisik mau pun mental seseorang.

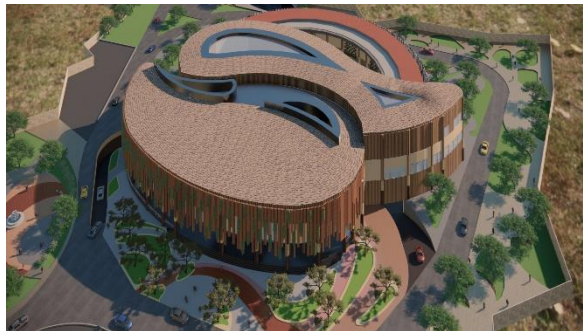
Table 3.2 Prinsip Desain dan Penerapan

No	Prinsip Desain	Penerapan
1.	<i>Nature in the Space</i> Hubungan secara visual • Desain lansekap yang menyerupai alam • Menggunakan warna yang sejalan dengan warna warna alam	 <i>Gambar 3.4 Eksterior Art Gallery</i> Sumber : Gambaran Desain, 2023
2.	<i>Nature in the Space</i> Hubungan non visual dengan alam • Memberikan tanamam hijau di dalam bangunan • Memberikan bukaan untuk memunculkan sejuknya angin • Menggunakan material yang bertekstur alam seperti batu, kayu dll	 <i>Gambar 3.5 Interior Ruang Pameran</i> Sumber : Gambaran Desain, 2023 Menggunakan warna-warna alam seperti warna kayu

3. *Nature in the Space*

Cahaya dinamis dan menyebar

- memberikan bukaan berupa jendela dan skylight pada bangunan untuk memanfaatkan pencahayaan alami
- memberikan secondary skin untuk memunculkan biasan cahaya



Gambar 3.6 Sky Light

Sumber : Gambaran Desain, 2023

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

c. Konsep struktur

Table 3.3 Konsep Struktur

No	Prinsip Desain	Penerapan
	struktur dengan menggunakan pondasi beton, kolom bertulang dan balok beton bertulang.	

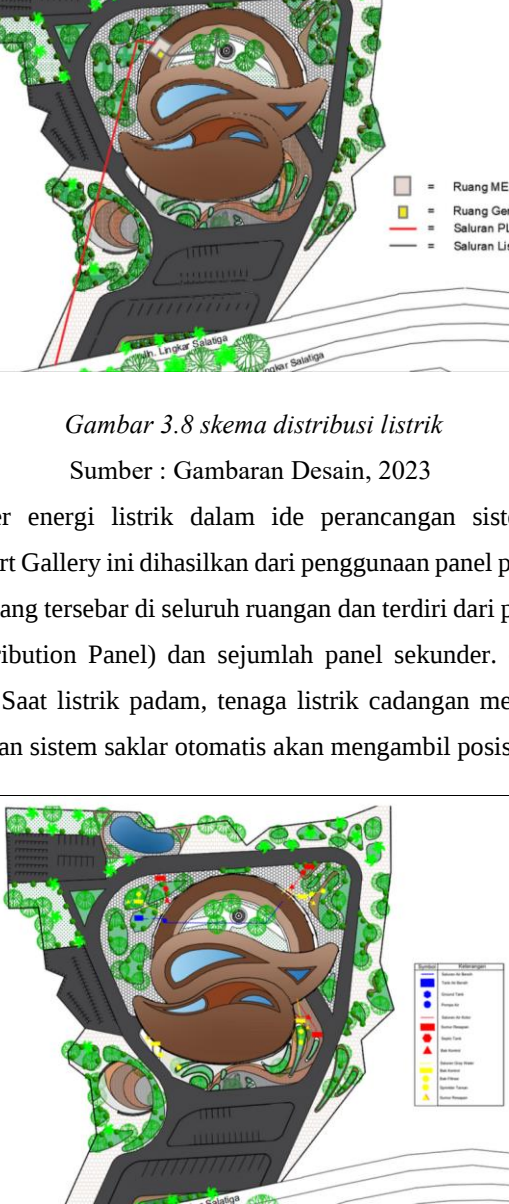
Gambar 3.7 Struktur Rangka

Sumber : Gambaran Desain, 2023

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

d. Konsep utilitas

Table 3.4 Konsep Utilitas

No.	Prinsi	
	Desain	Penerapan
1.	Mekanikal electrical	
		<i>Gambar 3.8 skema distribusi listrik</i> Sumber : Gambaran Desain, 2023 Sumber energi listrik dalam ide perancangan sistem utilitas bangunan Art Gallery ini dihasilkan dari penggunaan panel penghubung oleh PLN, yang tersebar di seluruh ruangan dan terdiri dari panel utama (Main Distribution Panel) dan sejumlah panel sekunder. (Sub Panel Distribusi). Saat listrik padam, tenaga listrik cadangan menggunakan genset dengan sistem saklar otomatis akan mengambil posisi PLN.
2.	Sistem	
	Jaringan Air Bersih	
		<i>Gambar 3.9 Sistem Jaringan Air Bersih</i> Sumber : Gambaran Desain, 2023

-
- Jaringan PDAM »» Ground Tank »» Roof Tank »» ke semua titik pengambilan air, seperti kran wastafel, kran bak mandi, sprinkler, dan hidran kebakaran

3. Sistem Jaringan Air Kotor



Gambar 3.10 Sistem Jaringan Air Kotor

Sumber : Gambaran Desain, 2023

- Sewage Treatment Plant (STP) menerima air yang terdiri dari limbah padat dan bahan kimia yang mampu mengurai dan mencairkan limbah.
- Sampah dianggap layak akan dibuang melalui proses pengolahan regional setelah melewati STP, setelah itu beralih ke gulungan kota.

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

DAFTAR PUSTAKA.

Neufert, Ernst., & Tjahjadi, Sunarto. (1996). *Data arsitek*. Erlangga.

Kamus Bahasa Indonesia. (2008). *KAMUS BAHASA INDONESIA*.

Kellert, S. R., & Calabrese, E. F. (2015). *The Practice of Biophilic Design*. www.biophilic-design.com

Tutt, P., & Adler, D. (1979). *NEW METRIC HANDBOOK EDITED BY*.

William Browning, Hon. A., Catherine Ryan, & Joseph Clancy. (2014). *14 Patterns of Biophilic Design Terrapin*.